

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2018: 8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan metode kuantitatif ini dikarenakan metode ini dapat mendeskripsikan sekaligus menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi untuk mengetahui “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas”.

Penelitian didesain dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, adapun pengertian metode survei menurut Sugiyono (2018: 81) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu. Jadi dalam penelitian survei bisa bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif dan hubungan struktural (Path atau SEM).”

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian peneliti membutuhkan objek agar masalah dapat terselesaikan. Dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dan bagian itu disebut dengan sampel. Dengan menggunakan sampel,

peneliti akan lebih mudah dalam mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel.

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2018: 80) menjelaskan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah 100 Akuntan Publik yang bekerja di 7 kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Tabel 3.1 Daftar KAP di Jakarta Selatan

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Husni, Wibawa, dan Rekan	15 orang
2	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	15 orang
3	KAP Drs. Bambang Mudjiono & Widiarto	15 orang
4	KAP Heliantono & Rekan	15 orang
5	KAP Jas Workshop & Training Center Jakarta	15 orang
6	KAP Drs. Heroe, Pramono & Rekan	15 orang
7	KAP Drs. A. Salam Rauf & Rekan	10 orang
Jumlah Auditor		100 orang

Sektor Data : Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan maka peneliti menggunakan metode sampling *simple random sampling* (Sugiyono (2018: 81). Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan

dalam melakukan penelitian baik dari waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Peneliti harus dapat mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi.

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, menurut Sugiyono (2018: 81) menjelaskan bahwa “Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan menggunakan metode sampling jenuh, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 responden.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (scoring) yang diperoleh dari akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan..

3.3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah tanggapan yang akan dijawab langsung oleh responden mengenai “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas”.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendatakan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Sugiyono (2018: 124) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei yang didistribusikan melalui kuesioner yang dibagikan secara online menggunakan *google forms* dan link kepada 100 Akuntan Publik di Jakarta Selatan untuk menginvestigasi “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberi tanda sesuai petunjuk pada kolom yang telah disediakan (Arikunto, 2010: 101). Pengumpulan data dalam penelitian ini menyebar kuesioner di kampus yang telah menjadi objek penelitian. Kuesioner diambil kembali oleh peneliti kurang lebih 2 minggu untuk diolah. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan kuesioner yang mana responden menjawab sesuai dengan pendapat responden.

3.3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket dalam mengumpulkan data. Kuesioner berisi daftar pertanyaan tentang variabel dependen yaitu Pertimbangan tingkat materialitas mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan dan variabel independen yaitu Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan tingkat Materialitas. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan

Skala Likert yang dimodifikasi dengan 5 jawaban. Agar data yang diperoleh berwujud data kuantitatif maka setiap alternatif jawaban diberikan skor. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Responden diminta untuk mengisi jawaban atas pertanyaan dalam bentuk verbal dengan kategori yang telah ditentukan. Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert adalah variasi yang paling sering digunakan dari skala penilaian yang dijumlahkan (Cooper dan Schindler, 2017: 327). Nilai skala 1 mengindikasikan sikap yang sangat tidak mendukung (sangat tidak setuju). Intensitas lain adalah 2 (tidak setuju), 3 netral, 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Dalam penelitian ini skor yang digunakan dalam setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Nilai 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Nilai 2 : Tidak Setuju (ST)

Nilai 3 : Netral (N)

Nilai 4 : Setuju (S)

Nilai 5 : Sangat Setuju (SS)

3.4 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan peneliti. Sugiyono (2017: 38) mendefinisikan variabel adalah “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen, berikut penjelasannya:

a. Variabel independen

Sugiyono (2017: 39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen

adalah Profesionalisme Auditor (X1), Etika Profesi (X2), dan Pengalaman Auditor (X3).

1) Profesionalisme Auditor (X1)

Profesionalisme auditor merupakan sikap dan perilaku auditor dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, yang dilihat dari sudut pandang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi. Profesionalisme auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Rifqi (2008) dengan beberapa penyesuaian pada item pertanyaan. Penyesuaian yang dilakukan dengan mengeliminasi 8 item pertanyaan dan menyisakan 16 item pertanyaan.

Indikator tersebut adalah: 1) Pengabdian pada profesi 2) Kewajiban sosial 3) Kemandirian 4) Keyakinan terhadap peraturan profesi 5) Hubungan dengan sesama profesi

Pengukuran variabel independen ini menggunakan kuesioner yang dimana penilaiannya menggunakan skala likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

2) Etika Profesi (X2)

Tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh organisasi profesi akuntan yang meliputi kepribadian, kecakapan profesional, tanggung jawab, pelaksanaan kode etik, dan penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Etika profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma (2012) dengan beberapa penyesuaian pada item pertanyaan. Penyesuaian yang dilakukan dengan mengeliminasi 4 item pertanyaan dan menyisakan 10 item pertanyaan.

Indikator tersebut adalah: 1) Kepribadian 44 2) Kecakapan profesional 3) Tanggung jawab 4) Pelaksanaan kode etik 5) Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

Pengukuran variabel independen ini menggunakan kuesioner yang dimana penilaiannya menggunakan skala likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

3) Pengalaman Auditor (X3)

Pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Pengalaman Auditor diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma (2012).

Indikator tersebut adalah:

- 1) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satu bulan
- 2) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas yang dilakukan auditor
- 3) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit

Pengukuran variabel independen ini menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala interval, dimana:

- 1) Untuk masa kerja
 - a) Skor 1 untuk interval 0-1 tahun
 - b) Skor 2 untuk interval 1-2 tahun
 - c) Skor 3 untuk interval 3-4 tahun
 - d) Skor 4 untuk interval lebih dari 5 tahun
- 2) Banyaknya tugas
 - a) Skor 1 jika tidak ada tugas yang sudah selesai
 - b) Skor 2 jika 1-2 kasus
 - c) Skor 3 jika 3-4 kasus
 - d) Skor 4 jika lebih dari 5 kasus

- 3) Jenis perusahaan yang pernah ditangani
 - a) Skor 1 jika tidak ada satu pun perusahaan yang ditangani
 - b) Skor 2 jika 1-2 jenis perusahaan
 - c) Skor 3 jika 3-4 jenis perusahaan
 - d) Skor 4 jika lebih dari 5 jenis perusahaan

b. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2017: 39), “Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertimbangan tingkat materialitas yang diberi simbol (Y)”.

Pertimbangan Tingkat Materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

Pertimbangan tingkat materialitas diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian Kusuma (2012) dengan beberapa penyesuaian pada item pertanyaan. Penyesuaian yang dilakukan dengan mengeliminasi 4 item pertanyaan dan menyisakan 8 item pertanyaan. Indikator tersebut adalah:

- a. Seberapa penting tingkat materialitas
- b. Pengetahuan tentang tingkat materialitas
- c. Risiko audit
- d. Tingkat materialitas antar perusahaan
- e. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit

Pengukuran variabel dependen ini menggunakan kuesioner yang dimana penilaiannya menggunakan skala likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Kurang Setuju (KS) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), statistik deskriptif dapat memberikan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dilihat dari mean varian minimum maksimum *sum range* dan standart deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya berdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2009: 214). Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2018:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut: jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2018:106).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pemeriksaan ke pengamatan lain Model regresi yang baik tidak dapat dilakukan heteroskedastisitas. Untuk membuktikan adanya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil keluaran SPSS melalui grafik scallerplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2018: 134). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang disusun (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak dapat terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi linear yang melibatkan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk membuktikan autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai D-W yang besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 artinya ada autokorelasi.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengumpulkan kelayakan model yang dihasilkan pada tingkat sebesar 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

2. Jika nilai signifikansi uji F $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Ukuran statistik yang dapat menggambarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain adalah koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Koefisien determinasi diberi simbol (R^2) dan koefisien korelasi diberi simbol R. Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi linier berganda menunjukkan tingkat kejelasan yang dapat diberikan oleh model tersebut terhadap perubahan variabel dependen.

Secara umum nilai R terletak pada nilai 0 sampai dengan 1 ($0 < r < 1$). Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen (dengan kata lain semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya, semakin mendekati nilai satu besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen.

c. Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi ini yaitu untuk mendapatkan deskripsi yang menyeluruh terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen untuk kinerja masing-masing perusahaan secara parsial dan simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2018: 105). Berikut ini merupakan persamaan regresi linier berganda penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Pertimbangan Tingkat Materialitas
a	=	Konstanta
b ₁	=	Koefisien X1
b ₂	=	Koefisien X2
b ₃	=	Koefisien X3
X1	=	Profesionalisme Auditor
X2	=	Etika Profesi
X3	=	Pengalaman Auditor
e	=	<i>error term</i>

Dalam penelitian ini, untuk menghitung nilai a, b dan e menggunakan program komputer statistik yaitu program SPSS versi 20.0.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji t pada saat membuat perbedaan jauh. Variabel independen individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Artinya, uji t merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria sebagai parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 terdukung dan H_a ditolak, yang berarti Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.
2. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.